

PERBANDINGAN PEMBANGUNAN NEGARA INDONESIA DAN NEGARA SINGAPURA

Neng Virly Apriliyani¹, Raudhatul Ashfiya², Rifqi Galan Firdaus³, Neng Suci

Amalia⁴, Siti Nurjanah⁵, Siti Resa Nurjanah⁶, Berkat Slamet Harefa⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Djuanda Bogor

Korespondensi Author : neng93virly@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dan Singapura memiliki perbedaan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan juga luas wilayah yang besar, tantangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi ini masih menjadi kendala dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Di sisi lain, Singapura telah berhasil mengembangkan ekonomi yang terbuka dengan fokus pada perdagangan internasional, menghasilkan pendapatan per kapita yang jauh lebih tinggi. Namun, perbandingan mendalam antara kedua negara dalam konteks ini masih kurang, sehingga Studi ini bertujuan untuk menganalisis serta membandingkan elemen-elemen yang memengaruhi perbedaan tersebut. Metode penelitian ini Memanfaatkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui telaah pustaka dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi terkait. Analisis dilakukan dengan membandingkan data yang relevan di masing-masing sektor, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar, seperti kekayaan alam dan luas wilayah, banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam infrastruktur transportasi dan sistem pendidikan yang masih tertinggal dibandingkan Singapura. Selain itu, sektor kesehatan di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan kualitas layanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk bersaing secara efektif dengan Singapura, Indonesia perlu fokus pada pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan perbaikan sistem kesehatan. Temuan dari studi ini dapat dijadikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk mendorong pembangunan di Indonesia.

Kata Kunci: Ekonomi, Kesehatan, Kualitas Layanan, Perbandingan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berbentuk Republik dan berada di wilayah Asia Tenggara. Negara ini mempunyai sekitar 17.000 pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Secara geografis, Indonesia mempunyai garis batas sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; di sebelah selatan dengan Australia dan Samudera Hindia; di sebelah barat dengan Samudera Hindia; dan di sebelah timur dengan Papua Nugini, Timor Leste, serta Samudera Pasifik. Sementara itu, luas wilayah Singapura jauh lebih kecil dibandingkan Indonesia, hanya 728,6 km². Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), luas wilayah Indonesia mencapai 1,92 juta km², yang berarti Singapura hanya sekitar 0,03% dari luas Indonesia. Singapura juga sedikit lebih besar dibandingkan dengan DKI Jakarta yang memiliki luas 664 km².

Indonesia dan Singapura adalah dua negara yang terletak berdekatan secara geografis, dengan garis batas negara yang saling berhubungan dan mempunyai hubungan sejarah yang erat. Singapura berada di ujung selatan Semenanjung Malaya, yang pertama kali dipimpin oleh Sang Nila, seorang pangeran dari Sriwijaya yang sebelumnya berpusat di Palembang. Sang Nila melarikan diri ke Singapura setelah Kerajaan Chola dari India menyerang Sriwijaya (Jean E. Abshire, 2011:19). Hubungan antara Indonesia dan Singapura secara bilateral telah berlangsung dengan baik selama 52 tahun, dimulai sejak 1967, dua tahun setelah Singapura merdeka dan berpisah dari Malaysia. Kedua negara membuka kedutaan besar di masing-masing negara sebagai simbol hubungan tersebut. Pada awal hubungan ini, kedua negara masih merupakan negara muda dengan peran yang berbeda dalam politik internasional. Kedekatan antara Indonesia dan Singapura pada masa itu tidak seerat yang terjalin saat ini, karena banyak peristiwa yang mempengaruhi dinamika hubungan mereka. Pada masa pemerintahan Soekarno, pada masa ketika Singapura masih merupakan bagian dari Federasi Malaysia dengan kepemimpinan Perdana Menteri Lee Kuan Yew, hubungan antara Indonesia dan Singapura sering kali tegang

dan penuh konfrontasi.

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi, dengan keyakinan yang dimana lembaga politik harus menjamin kebebasan dan kesetaraan, serta menghormati supremasi hukum dan sistem perwakilan rakyat di dalam parlemen. Dalam sistem demokrasi, peran utama negara dan pemerintahan adalah melindungi bangsa dan negara baik dari ancaman luar maupun dari dalam yang bisa merusak persatuan, menegakkan hukum, memastikan keadilan, dan menerapkan konvensi serta peraturan yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian, ketenangan, dan kesejahteraan di dalam negeri. Hukum menjadi alat utama dalam menjaga ketertiban. Oleh karena itu, pendidikan untuk rakyat bertujuan membimbing semua warga negara, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa serta lansia, agar dapat berkembang secara bebas, maksimal, dan mewujudkan potensi diri untuk bekerja dan hidup dengan sejahtera.

Singapura merupakan sebuah pulau yang berada di ujung Semenanjung Malaya, waktu dahulu dikenal dengan berbagai nama seperti "Pulau Ujung" (Pu-Lo-Chung), "Salahit" Selat, serta "Temasek", "Tumasik" dalam bahasa Jawa, dan "Tam-ma-sik" dalam bahasa Cina. Nama Singapura mulai digunakan pada tahun 1299, setelah Pangeran Sang Nila Utama berhenti di pulau tersebut sehingga melihat sebuah binatang yang mirip singa, kemudian pulau itu kemudian dikenal dengan sebutan "Lion City" atau Kota Singa.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk membandingkan berbagai aspek antara Indonesia dan Singapura. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, laporan resmi, dan publikasi terkait. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang relevan dalam bidang ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan antara kedua

negara. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan saran untuk perbaikan di sektor-sektor yang masih kurang berkembang di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **PERBANDINGAN EKONOMI DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA SINGAPURA**

Perekonomian Indonesia dan Singapura memiliki perbedaan yang signifikan, di mana Indonesia memiliki wilayah yang jauh lebih luas, memberikan potensi yang lebih besar bagi negara ini untuk berkembang dengan lebih cepat. Sebagai negara yang melimpah akan sumber daya alam, Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan kekayaan tersebut untuk bersaing dengan negara lain. Berbagai sektor, seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan negara. Khususnya, sektor pertanian Indonesia, yang diakui selaku negara agraris, seharusnya dapat menghasilkan produk pertanian untuk diekspor ke luar negeri. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia masih mengimpor sejumlah besar barang kebutuhan pokok. Hal ini menguras anggaran negara dan kurang menguntungkan bagi sektor pertanian. Dengan optimalisasi sektor-sektor seperti pertanian dan migas, Indonesia bisa meningkatkan ekonomi serta stabilitas pendapatan per kapita. Sayangnya, banyak sumber daya alam, terutama migas, telah dikelola oleh pihak luar. Pemerintahan memiliki peran yang krusial untuk menyeimbangkan pengelolaan ini agar memungkinkan Indonesia bersaing, terutama dengan Singapura. Singapura, sebagai negara yang fokus pada perdagangan internasional, dikenal dengan ekonomi yang sangat terbuka, pro-bisnis, serta tingkat korupsi yang rendah. Negara ini termasuk dalam Empat Macan Asia dan memiliki pajak yang rendah (14,2% dari PDB), dengan pendapatan per kapita yang menempati urutan ketiga tertinggi di dunia. BUMN di Singapura, seperti Singapore Airlines dan SingTel, memiliki peran besar dalam perekonomian, dan iklim investasi yang stabil membuat Singapura menarik bagi investor asing. Singapura mengandalkan ekspor di sektor bahan kimia, jasa dan elektronik, yang memudahkan negara ini untuk mengimpor

sumber daya alam dan bahan mentah yang tidak tersedia di dalam negeri. Sumber daya

langka seperti air dan lahan diatasi melalui proyek reklamasi. Konsep perdagangan perantara di Singapura, seperti penyulingan minyak, serta pelabuhan strategisnya yang menjadi salah satu pelabuhan kargo tersibuk di dunia, membuatnya kompetitif. Pemerintah Singapura juga mendukung tabungan dan investasi lewat kebijakan seperti Dana Tabungan Sentral. Tingkat tabungan tinggi di Singapura, didorong oleh kebijakan yang melindungi pemegang saham dari hutang perusahaan. Untuk menghadapi tantangan ekonomi global, Singapura mendorong inovasi, kewirausahaan, pelatihan tenaga kerja, dan menarik talenta asing demi mempertahankan daya saing.

- **PERBANDINGAN INFRASTRUKTUR DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA SINGAPURA**

Pengembangan infrastruktur ialah salah satu aspek utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Karena infrastruktur yang baik dapat mempermudah mobilitas orang, mempermudah akses ke layanan penting, hingga menarik investasi. Di antara berbagai jenis infrastruktur, pembangunan transportasi, khususnya sistem kereta cepat seperti Mass Rapid Transit (MRT), telah menjadi fokus banyak negara, termasuk Singapura dan Indonesia. Dalam artikel ini penulis membandingkan sistem transportasi Mass Rapid Transit (MRT) di Jakarta dan Singapura, dilihat dari dua aspek utama yaitu headway (interval kedatangan kereta) dan metode pembayaran.

Di Indonesia, terutama di Jakarta, pembangunan sistem MRT baru dimulai pada tahun 2013 dan resmi beroperasi pada tahun 2019. Sistem ini bertujuan untuk mengatasi masalah kemacetan yang parah yang ada di ibu kota. MRT Jakarta saat ini masih di fase 1 dengan total panjang jalur sekitar 16 km dan mempunyai 13 stasiun, dengan rata-rata jumlah penumpangnya mencapai hampir 101 ribu orang setiap hari. Saat ini proyek pembangunan MRT Jakarta tahap 2 sedang dalam pembangunan, jalur ini membentang sepanjang 11,8 km dari bundaran HI sampai Ancol barat dan tahap ini akan terus mengalami perkembangan. Transportasi MRT ini hanya ada di Jakarta dan belum tersebar merata di daerah lainnya. Sedangkan, Pembangunan MRT Singapura mulai dibangun pada tahun 1982 dan tahun 1987 MRT Singapura resmi diluncurkan. Proyek ini

diadakan sebagai jawaban atas kebutuhan akan sistem transportasi yang efisien seiring dengan pertumbuhan populasi yang cepat. Pada tahun 2022, MRT ini mempunyai 162 stasiun dengan panjang jalur sekitar 152,9 km, serta rata-rata jumlah penumpang mencapai 2,745 juta orang setiap hari. (Rahmawati et al., 2024). Berbeda dengan Indonesia pembangunan MRT di Singapura sudah berjalan lebih maju dan telah menjadi bagian penting dari infrastruktur transportasi kota.

Keduanya sama sama bertujuan untuk menyediakan layanan transportasi publik yang efisien dan berkelanjutan, membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di daerah perkotaan yang padat penduduk. Tetapi terdapat perbedaan antara MRT Singapura dan MRT Jakarta. MRT Singapura memiliki headway yang lebih pendek, yaitu 2-3 menit selama jam sibuk, dibandingkan dengan MRT Jakarta yang memiliki headway sekitar 5 menit. Hal ini menunjukkan kapasitas dan efisiensi yang lebih tinggi pada MRT Singapura, yang berdampak positif pada pelayanan penumpang.

Dalam hal metode pembayaran, MRT Singapura menggunakan sistem pembayaran tanpa kartu fisik, memungkinkan penumpang menggunakan dompet digital, sementara MRT Jakarta masih menawarkan tiket fisik dan beberapa opsi dompet digital. Selain itu, MRT Jakarta telah mengimplementasikan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, meskipun masih dalam tahap pengembangan dibandingkan dengan MRT Singapura yang sudah lebih maju. Oleh karena itu MRT di Indonesia sedang dalam proses pengembangan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan layanan. terutama dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan untuk menarik lebih banyak penumpang.

- **PERBANDINGAN PENDIDIKAN DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA SINGAPURA**

Perbandingan pembangunan sekolah antara Indonesia dengan Singapura menunjukkan perbedaan yang relevan dengan berbagai faktor, melibatkan kebijakan pendidikan, infrastruktur, kualitas pengajaran, sampai hasil pendidikan. Singapura, sebagai negara maju, telah mengembangkan sistem pendidikan yang sangat efektif dan efisien, sementara Indonesia, meskipun memiliki potensi besar, masih menghadapi

berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sistem pendidikan di Singapura dikenal dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Pemerintah Singapura menginvestasikan sekitar 20% dari anggaran nasional untuk pendidikan, yang mencakup pembangunan infrastruktur sekolah yang modern dan fasilitas pendidikan yang lengkap. Hal ini berkontribusi pada pencapaian akademis yang tinggi di tingkat internasional, dengan banyak universitas di Singapura masuk dalam peringkat dunia (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Di sisi lain, Indonesia masih berjuang untuk meningkatkan anggaran pendidikan yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sekolah yang memadai, terutama di daerah terpencil. Kurikulum pendidikan di Singapura dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Pendekatan berbasis STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) serta pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa di pasar internasional (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Sementara itu, kurikulum di Indonesia sering kali dianggap terlalu padat dan kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, yang mengakibatkan lulusan tidak siap menghadapi tantangan di era modern.

Dari segi kualitas di Singapura, seleksi dan pelatihan guru sangat ketat, dengan hanya 1 dari 10 pelamar yang diterima, dan mereka menjalani pelatihan intensif untuk memastikan kualitas pengajaran. Sementara di Indonesia, meskipun ada upaya melalui pelatihan dan sertifikasi, banyak guru yang masih kurang terlatih dan terbatas akses pengembangan profesional. Dari segi aksesibilitas Singapura memiliki sistem pendidikan inklusif dengan akses yang sama untuk seluruh kalangan anak, termasuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus, hingga program beasiswa untuk siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu. Di Indonesia, meskipun ada program pendidikan gratis, kesenjangan akses di daerah terpencil masih menjadi masalah. Infrastruktur sekolah di Singapura sangat modern dengan fasilitas lengkap, mendukung proses belajar yang efektif. Sebaliknya, banyak sekolah di Indonesia, terutama di pedesaan, masih kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas layak dan akses teknologi.

- **PERBANDINGAN KESEHATAN DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA SINGAPURA**

Perbandingan pembangunan rumah sakit antara Indonesia dengan Singapura menunjukkan perbedaan yang substansial dalam berbagai perspektif, melibatkan infrastruktur, kualitas layanan, dan aksesibilitas. Singapura dikenal memiliki mekanisme kesehatan yang dimana sangat maju, ditandai oleh rumah sakit yang dilengkapi dengan teknologi terkini dan tenaga medis yang berkualitas tinggi. Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah terpencil. Sistem kesehatan di Singapura didukung oleh investasi yang besar dari pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah Singapura mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pembangunan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, yang memungkinkan mereka untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan terjangkau bagi warganya. Sebagai contoh, Singapura memiliki rasio dokter yang tinggi, yaitu sekitar 190 dokter per 100.000 penduduk, yang menunjukkan ketersediaan tenaga medis yang memadai (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, rasio dokter jauh lebih rendah, yaitu sekitar 33 dokter per 100.000 penduduk, yang mencerminkan tantangan dalam pemerataan tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Rumah sakit di Singapura dirancang dengan standar internasional dan dilengkapi peralatan medis canggih, sementara di Indonesia, banyak rumah sakit, terutama di daerah pedesaan, kekurangan fasilitas dasar. Kualitas layanan kesehatan di Singapura sangat tinggi, dengan rumah sakit yang sering mendapatkan akreditasi internasional. Di Indonesia, meskipun ada akreditasi, banyak rumah sakit, terutama di daerah terpencil, yang belum memenuhi standar tersebut.

Meskipun Indonesia telah mempunyai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dimana ditujukan untuk menyediakan akses layanan kesehatan pada keseluruhan masyarakat, namun masalah akses masih menjadi kesulitan, terutama di

daerah pedesaan dan daerah terpencil. Di sisi lain, Singapura masih dikenal mempunyai sistem kesehatan yang sangat baik karena dapat dijangkau dengan luas. Penduduk Singapura dapat mengakses mudah fasilitas kesehatan berkualitas tinggi. Singapura berinvestasi dalam inovasi dan teknologi kesehatan, sering menjadi pelopor dalam penerapan teknologi medis terbaru, seperti telemedicine, Singapura dikenal dengan standar pelayanan kesehatannya yang tinggi. Fasilitas kesehatan di Singapura umumnya dilengkapi dengan teknologi yang canggih dan tenaga medis yang sudah terlatih dengan baik. Di Indonesia, adopsi teknologi kesehatan terbatas, terhambat oleh infrastruktur dan kurangnya tenaga medis terlatih, Kualitas layanan kesehatan bermacam-macam di Indonesia, bergantung pada lokasi dan fasilitas. Fasilitas kesehatan di kota-kota besar umumnya lebih baik dibandingkan dengan yang ada di daerah pedesaan. Pendidikan kedokteran di Singapura sangat kompetitif dan diakui secara internasional, menghasilkan tenaga medis berkualitas tinggi. Di Indonesia, meskipun ada banyak institusi pendidikan kedokteran, kualitasnya bervariasi, yang mempengaruhi kesiapan tenaga medis dalam memberikan layanan berkualitas.

Dengan begitu, Singapura menjadi contoh yang baik bagi banyak negara dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Sementara itu, Indonesia terus berusaha untuk memperbaiki sistem kesehatannya, meskipun terdapat perbedaan yang jauh mendalam dalam hal aksesibilitas, kualitas, dan efisiensi layanan kesehatan menunjukkan bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi untuk memperoleh standar yang sebanding dengan negara maju yakni Singapura.

KESIMPULAN

Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah dan luas wilayah yang luas, masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi ekonominya. Singapura dengan ekonomi yang lebih terbuka dan fokus pada perdagangan, memiliki pendapatan perkapita yang jauh lebih tinggi serta sistem perpajakan yang mendukung investasi.

Pembangunan infastruktur, terutama sistem transportasi, menunjukkan bahwa singapura telah lebih maju dengan sistem MRT yang efisien dan luas. Sedangkan di Indonesia pembangunan MRT baru mulai berkembang dan masih dalam tahap awal, dengan tantangan dalam hal kapasitas dan frekuensi layanan.

Sistem pendidikan di singapura dikenal lebih efektif dan terstruktur, dengan dukungan investasi yang besar dari pemerintah. Di Indonesia, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih terdapat banyak tantangan, termasuk anggaran yang lebih terbatas dan kurikulum yang kurang relevan.

Singapura memiliki kesehatan yang lebih maju dengan aksesibilitas, kualitas layanan, dan infastruktur yang lebih baik dibandingkan Indonesia memiliki program jaminan kesehatan nasional masih banyak tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan yang merata, terutama di daerah terpencil.

Meskipun Indonesia memiliki potensi yang besar, masih banyak aspek yang perlu di perbaiki untuk dapat bersaing secara efektif dengan singapura, yang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam segala sektor.

REFERENSI

Brillianty, R. J. (2023). *Analisis Perbandingan Politik, Ekonomi, Teknologi, Pertahanan Dan Keamanan Dan Sistem Pemerintahan 2 Negara Indonesia Dan Singapura*. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 1-15.

Rahmawati, R., Fatmawati, L., Mukhlisin, M., Wicaksono, T. M., Megantoro, A., Setioko, R., & Luqmanul, M. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN HEADWAY DAN METODE PEMBAYARAN PADA JAKARTA MASS RAPID TRANSIT (MRT JAKARTA) DAN SINGAPORE MASS RAPID TRANSIT (MRT SINGAPURA). In *Construction and Material Journal*. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/cmj>

Hanan, A. A., Pratama, G. A., & Muhtarom, T. (2024). *Perbedaan Sistem Pendidikan di Singapura dengan Indonesia Seiring Perkembangan Zaman*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(01), 89-97.

Harumawati, D. M., Istiq'faroh, N., & Muhimmah, H. A. (2024). STUDI PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DENGAN SINGAPURA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7333-7346.

Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dengan Singapura | M.radiko Riko - Academia.edu

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Kinerja Kesehatan 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Lee, C. H., Tan, S. Y., & Wong, Y. H. (2021). *Quality of healthcare services in Singapore: A review of the literature*. *International Journal of Health Services*, 51(3), 345-360.

Sari, D. K., Pratiwi, R., & Rahman, A. (2020). *Challenges in healthcare access in rural Indonesia: A systematic review*. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 123-130.

Tan, J. H., Lim, Y. S., & Chua, Y. L. (2021). Innovations in healthcare delivery: The Singapore experience. Asian Journal of Public Health, 12(1), 45-52.

World Health Organization. (2020). Global Health Observatory data repository. Retrieved from WHO website.

Nisa, K. F., Dompok, T., & Lodan, K. T. (2024, September). Perbandingan Sistem Pelayanan Kesehatan Di Indonesia Dan Di Singapura. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) (Vol. 6, pp. 72-77).

